

Peran Media Sosial dalam Mewujudkan Gerakan Hijrah: Studi terhadap Whatsapp Grup AMSHAH (AmaniSalihatunnisa)

Eka Septa Dini¹, Siti Mariyam²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Madura
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

e-mail.: [1ekaseptadini@gmail.com](mailto:ekaseptadini@gmail.com), [2sitimariyam@iainmadura.ac.id](mailto:sitimariyam@iainmadura.ac.id)

Abstract

Social media is an online media that can make it easier for users to communicate and share information without time limits. One of the social media that is widely used by the community is WhatsApp. The application is internet-based which allows its users to communicate with its supporting features. This study aims to: (1) determine the role of whatsapp social media for the AMSHAH community, and (2) find out the concept of hijrah changes that occur in the AMSHAH community. This study uses a qualitative descriptive method to provide facts about the role of social media whatsapp for the AMSHAH community. The results showed that the role of social media whatsapp for AMSHAH there are 5, namely as a social interaction, as entertainment, as a source of information, creativity, and as a medium of propaganda. Meanwhile, the concept of hijrah change in the AMSHAH community is divided into 3, namely: First, physical changes, members have started to use syar'i clothing for their daily lives. Second, the change in members' thoughts, which at first only thought about the world and then after gaining knowledge about religion, they changed their minds by always relating it to the hereafter. Third, namely behavioral changes, members have started to leave negative activities and turn them into positive activities.

Keywords: *Amani Salihatunnisa; Migrate; The Role of Social Media, Whatsapp*

Abstrak

Media sosial merupakan suatu media daring yang dapat memudahkan para penggunanya berkomunikasi, dan berbagi informasi tanpa batasan waktu. Salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat adalah whatsapp. Aplikasi tersebut berbasis internet yang memungkinkan para penggunanya berkomunikasi dengan fitur

pendukungnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran media sosial whatsapp bagi komunitas AMSHAH, dan (2) mengetahui konsep perubahan hijrah yang terjadi dalam komunitas AMSHAH. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan fakta mengenai peran media sosial whatsapp bagi komunitas AMSHAH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran media sosial whatsapp bagi AMSHAH ada 5 yaitu sebagai interaksi sosial, sebagai hiburan, sebagai sumber informasi, kreatifitas, dan sebagai media dakwah. Sementara konsep perubahan hijrah dalam komunitas AMSHAH ada 3 yaitu: *Pertama*, perubahan fisik, anggotanya sudah mulai menggunakan pakaian syar'i untuk sehari-harinya. *Kedua*, perubahan pemikiran anggota yang pada mulanya hanya memikirkan dunia lalu kemudian setelah mendapatkan pengetahuan tentang agama maka mengubah pikirannya dengan selalu mengaitkannya dengan akhirat. *Ketiga*, yaitu perubahan perilaku, anggota sudah mulai meninggalkan kegiatan negatif dan mengubahnya menjadi kegiatan yang positif.

Kata kunci: Amani Salihatunnisa; Hijrah; Peran Media Sosial, Whatsapp

A. Pendahuluan

Media sosial merupakan suatu media daring yang dapat memudahkan para penggunanya dalam berkomunikasi dan berbagi hal apapun dalam hitungan detik dan tanpa batasan ruang dan waktu. Media sosial pada saat ini seperti aplikasi *youtube*, *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, *facebook*, dan banyak lainnya. Media sosial dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu : (1) *social network*, (2) *discuss*, (3) *share*, dan (4) *publish*. Tentunya 4 kelompok besar media sosial ini mempunyai peran yang berbeda (Setiadi, 2016). Pada saat ini media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi, karena dalam media sosial budaya apapun bisa masuk dan sangat mudah untuk ditiru. Jika seseorang memanfaatkan media sosial dengan hal positif, maka akan banyak manfaat yang akan kita dapatkan. Sebaliknya, jika seseorang menggunakan media sosial dengan hal negatif maka akan banyak kerugian yang akan didapatkan.

Pengguna media sosial paling banyak saat ini adalah remaja. Menurut E-Comerce Indonesia pada tahun 2020, pengguna media sosial terbanyak adalah remaja. Untuk umur 13 tahun ke atas penggunanya mencapai 77% dengan jumlah sekitar 210,3 juta, dan 18 tahun keatas mencapai 69% dengan jumlah sekitar 187,1

juta. Sedangkan jika dilihat dari usia 16 tahun hingga 64 tahun sebanyak 66% dengan jumlah sekitar 179,7 juta. Menurut WHO usia remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 12 sampai 24 tahun. Jadi, dengan adanya data tersebut memang tak dapat dipungkiri bahwa pengguna media sosial remaja menduduki urutan peringkat pertama (Nurdian, 2021).



Sumber: Beritasatu.com, (2021)

Gambar 1: Media Sosial Populer di Indonesia

Media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah aplikasi whatsapp. Jumiatmoko mengatakan, whatsapp merupakan suatu aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya bisa berkomunikasi dengan fitur-fitur yang telah disediakan, seperti mengirim dokumen, video, voice, telepon, dan banyak lagi (Rahati, 2019). Salah satu fitur whatsapp lainnya yaitu adanya whatsapp grup. Fitur whatsapp grup ini sama halnya seperti forum diskusi yang berisikan banyak anggota di dalamnya, dengan membahas topik-topik yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dibentuknya grup tersebut. Dengan adanya whatsapp grup ini, para pengguna pun juga memanfaatkan fitur tersebut untuk membahas topik-topik islami, contohnya seperti komunitas MUMO (Muslima Motivation), HTJ (Hijrah to Jannah), MNI (Muslimah Notesid), mahkota muslimah, dan AMSHAH (Amani

Shalihatunnisa). Komunitas ini dibentuk dengan tujuan untuk saling mendukung para wanita muslimah dalam melakukan hijrah agar selalu istiqomah. Mulanya hijrah merupakan suatu perpindahan Rasulullah dari kota Makkah ke Madinah untuk mempertahankan akidah dan syariat Islam. Namun, pada saat ini hijrah pada sering didefinisikan sebagai proses yang dilakukan seseorang dalam meninggalkan sesuatu yang buruk atau bathil demi mencapai sesuatu yang lebih baik (Yunus, 2019).

Dari beberapa komunitas yang telah peneliti ungkapkan di atas tentunya memiliki sistem yang berbeda pada aturan grupnya. Pada komunitas MUMO, agenda yang dilakukan tidak berlangsung setiap hari. Whatsapp grup lebih diisi dengan kegiatan mingguan seperti Al-Kahfi time, absensi mingguan, dan beberapa kajian yang dilakukan secara *offline* dalam 2 minggu sekali. Selain itu, dalam komunitas ini para member hanya terfokus pada satu wilayah saja, tidak boleh bergabung dengan MUMO di wilayah lain. Untuk komunitas HTJ, agenda yang dilakukan yaitu lebih fokus kepada sharing-sharing di grup mengenai konten-konten islami. Dalam grup ini para member terbatas untuk menyampaikan pendapat atau sekedar bertanya, karena grup lebih sering ditutup saat admin tidak mengadakan kegiatan. Sedangkan komunitas MNI, lebih menekankan kepada quotes dan motivasi, walaupun ada beberapa kegiatan yaitu seperti kajian akbar yang diadakan pada hari-hari besar Islam.

Komunitas whatsapp grup yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, yaitu komunitas AMSHAH. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas support muslimah dalam hijrah, karena komunitas AMSHAH lebih kompleks dalam menjalankan programnya baik program harian, mingguan bahkan bulanan. Penelitian ini memuat dua tujuan utama yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai peran media sosial dalam komunitas AMSHAH, dan konsep perubahan hijrah yang terjadi dalam komunitas AMSHAH.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Erickson metode penelitian secara kualitatif merupakan sebuah usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif

kegiatan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang telah dilakukan dalam kehidupan mereka (Johan, 2018). Dengan metode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu fakta dan data mengenai sejauh apa peran yang dihasilkan dalam komunitas AMSHAH, dan konsep perubahan hijrah seperti apa yang terjadi pada member dalam komunitas AMSHAH.

Penelitian dilakukan sejak bulan Mei hingga September 2021. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan berbagai literatur seperti buku dan jurnal. Wawancara dilakukan pada *founder*, member, dan juga admin dalam komunitas AMSHAH.

No	Nama	Status
1	Indra Dewi Manai	Founder
2	Ainun	Member
3	Alya	Member
4	Ana Holipah	Member
5	Ghina Meliyani	Member
6	Mirawati,	Member
7	Nur Safitri	Member
8	Sharmila	Member
9	Siti Nur Hasanah	Member
10	Toetik Hidayat	Member
11	Vivin Hanif Setyowati	Member
12	Yasmin	Member
13	Rayah	Admin

Tabel.1. Daftar Informan Penelitian

Observasi dilakukan dengan cara peneliti ikut bergabung ke dalam whatsapp grup komunitas, serta memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam komunitas AMSHAH, sehingga peneliti bisa menganalisis sesuai dengan tujuan dari penelitian. Peneliti juga menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan jawaban lebih banyak dari member terkait komunitas AMSHAH. Lalu hasil dari kuesioner ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga dapat mendukung hasil

penelitian secara kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Peran Media Sosial WhatsApp bagi Komunitas AMSHA

Menurut McGraw Hill Dictionary media sosial merupakan suatu sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas (Cakranegara, 2018). Penggunaan media sosial tentunya tiap orang memiliki kepentingan yang berbeda-beda, namun jika dilihat secara garis besar peran media sosial dalam kehidupan masyarakat mencakup 4 hal yaitu: (1) interaksi sosial, (2) hiburan, (3) informasi, (4) kreativitas (Khatimah, 2018).

Berikut hasil analisa peran media sosial dalam komunitas AMSHAH yaitu untuk tetap dapat berhubungan dan menjaga silaturahmi maka seseorang juga membutuhkan media sosial. Media sosial dimanfaatkan sebagai media penghubung agar terbentuk suatu interaksi. Biasanya dalam interaksi mereka akan membentuk suatu kelompok pertemanan yang memungkinkan mereka dapat saling bertukar pesan, bertukar kabar, dan sebagainya (Sisrazeni, 2017). Dalam komunitas AMSHAH sudah terdapat interaksi sejak saat pembentukan komunitas whatsapp grup. Dalam grup mereka bisa saling berkenalan dengan paraadmin dan juga para member. Interaksi yang terjadi juga ketika kegiatan-kegiatan di dalam komunitas sedang berlangsung ataupun juga ketika mereka saling menyapa dan bertukar informasi.

“Apapun boleh dibahas di dalam grup, termasuk juga bertukar pesan dengan membahas hal-hal yang termasuk random, namun tetap juga memperhatikan etika dan adab dalam berkomunikasi. Tentunya bertukar pesan ini dilakukan jika di grup tidak ada kegiatan seperti kajian rutin maupun bulanan, kegiatan cerdas cermat, ataupun tanya jawab seputar Islam. Jika hanya sekedar absensi, Al-Kahfi time, dan lain sebagainya boleh dilakukan interaksi, agar grup juga tidak sepi dan silaturahmi antar member dan admin tetap terjaga dan selalu kompak (Manai, 2021).”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan lainnya:

“Senang bisa bergabung di AMSHAH, bisa mengenal orang-orang-orang luar dari berbagai umur dan kalangan. Meskipun berbeda umur tapi saya terpukau dengan ilmu yang mereka punya (Sharmila, 2021).”

Dari pendapat tersebut terdapat sudut pandang yang berbeda mengenai interaksi yang terjadi di komunitas AMSHAH, namun penilaian terhadap interaksi yang terjadi di dalam grup tetap positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa whatsapp grup komunitas AMSHAH menjadi perantara sebagai media interaksi antar anggota.

Media sosial juga memiliki peran sebagai hiburan, melalui konten-kontennya yang dapat membuat para penonoton atau yang menerima suatu informasi tersebut merasa terhibur (Khatimah, 2018). Namun, dalam komunitas AMSHAH yang grupnya bernuansa islami tentunya hal-hal yang dianggap hiburan ini sangat berbeda dengan whatsapp grup pada umumnya. Jika mungkin hal-hal yang bersifat menghibur di grup pada umumnya merupakan hal-hal yang bersifat lucu, namun di komunitas AMSHAH hiburan menurut sebagian member adalah ketika adanya quotes yang di share sebagai pengingat diri.

“Insyaallah bisa menghibur, dapat dilihat ketika ada quotes sebagai pengingat diri, adanya Al-Kahfi time pada malam Jum’at, meskipun awalnya terasa berat. Konten-konten yang di share di grup yang sebenarnya membuat diri saya merasa terhibur (Sharmila, 2021).”

“Ada yang menghibur ada yang tidak, misalnya jika menghibur dikala ada sesi sharing, atau cerdas cermat, sistemnya rebutan jadi cukup terhibur dengan situasi tersebut (Meliyani, 2021).”

“Definisi menghibur tiap orang pasti berbeda, dan menurut saya pribadi bersifat informasi. Bukan tidak menghibur, tapi setidaknya tidak monoton dan tidak membosankan (Holipah, 2021)”

Dari beberapa pendapat yang ada, maka dapat dilihat bahwa whatsapp grup komunitas AMSHAH ada yang menghibur, meskipun di sisi lain definisi hiburan menurut seseorang berbeda-beda tergantung bagaimana seseorang menyikapi hal-hal terjadi di dalam whatsapp grup komunitas AMSHAH.

Peran media sosial yang ketiga adalah dapat berbagi dan juga menerima informasi. Informasi-informasi ini dapat diakses kapanpun meraka butuhkan (Nurrizka, 2016). Dalam whatsapp grup komunitas AMSHAH, terdapat banyak informasi yang bisa dibagikan terkait informasi seputar Islam, khususnya pandangan Islam mengenai perempuan. Dimulai dari fiqh wanita, menjadi wanita

yang dirindukan surga, hingga akhlak dan juga adab dari seorang wanita. Informasi-informasi yang dibagikan dalam whatsapp grup komunitas AMSHAH ini bisa saja berupa quotes mingguan ataupun harian yang berbentuk pesan, video singkat ataupun kata-kata mutiara yang dikirimkan oleh para admin, dan kajian rutin ataupun akbar sedang berlangsung. Kajian rutin dan akbar ini tentunya diisi oleh ustad maupun ustadzah, dan tema yang diangkat mengusung unsur hijrah

“Di AMSHAH alhamdulillah, temanya masyaallah sekali, kajiannya berbeda dengan komunitas-komunitas yang lain, dan ilmu ataupun tema yang diangkat juga dapat mewakili diri, jadi patokan kita tidak akan jauh dari situ dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara penyampaian juga tentunya berbeda dengan komunitas-komunitas lainnya (Alya, 2021).”

Hal senada diungkapkan oleh informan yang seperti berikut ini:

“Untuk saya sendiri informasi yang dibagikan sangatlah bermanfaat, karena hal itu sebagai ilmu untuk pengingat diri dan untuk bermusahabah diri, apalagi bagi para member yang baru hijrah, bisa dijadikan bahan ajar agar bisa paham nantinya, walaupun hanya dengan sebuah tulisan online namun ilmu yang dibagikan sangat bermanfaat (Ainun, 2021).”

Dapat dilihat bahwa komunitas whatsapp grup AMSHAH merupakan suatu bentuk whatsapp grup yang dapat berperan sebagai media informasi mengenai hal-hal keislaman yang mendukung para perempuan muslimah dalam komunitasnya agar tetap istiqomah dalam hijrahnya.

Dari berbagai macam adanya media sosial seperti youtube, instagram, whatsapp, dan facebook, tentunya hal tersebut tidak luput dari kreatifitas yang terjadi, karena seseorang dalam membagikan informasi akan menampilkan hal tersebut dengan sebaik mungkin. Seperti artikel atau pesan yang akan disampaikan, maka disana akan menggunakan bahasa-bahasa yang baik, mengandung makna motivasi, dan dirangkai sebaik mungkin agar pembacanya tidak jenuh ketika membaca (Nusantara, 2017). Ini tentunya juga terjadi pada whatsapp grup komunitas AMSHAH, dalam menyapaikan suatu informasi berupa kata-kata motivasi, artikel, ataupun kata-kata mutiara mereka menggunakan bahasa yang menarik untuk dibaca, menggunakan kata-kata yang tersirat di dalamnya, tidak

mengandung unsur menajutuhkan ataupun sebagainya. Selain itu kreatifitas dalam whatsapp grup komunitas AMSHAH juga dapat dilihat ketika komunitas tersebut mengadakan *event*. *Event* yang pernah diadakan dalam komunitas AMSHAH seperti lomba artikel tentang perempuan muslimah, quotes mengenai hijrah, lomba video dengan beberapa pilihan tema, yang berkaitan dengan hijrahnya wanita.

“Menurut saya komunitas AMSHAH juga mendukung tingkat kekreatifan, saya pernah mengikuti beberapa kali *event* di AMSHAH, untuk *event* yang pertama lupa karena sudah cukup lama, dan *event* yang terakhir kali saya ikuti *event* puisi islami (Setyowati, 2021).”

Pendapat lain diungkapkan oleh informan berikut ini:

“Teman-teman yang sering kali ikut *event* sangat kreatif, karena jarang sekali orang-orang bisa membuat suatu karya pada suatu *event*. Walaupun bisa dikatakan belum bagus seperti pada umumnya, namun mereka sudah berani untuk mencoba, dan semoga saja kedepannya teman-teman member bisa lebih belajar agar lebih kreatif, inovatif, dan lebih baik dari sebelumnya (Hidayah, 2021).”

Berkaitan dengan kreatifitas yang seringkali dilihat dari *event* yang diadakan komunitas AMSHAH, memang pada dasarnya mempunyai tujuan tersendiri, dan berkaitan dengan kreatifitas, program-program yang termasuk adalah *event* yang biasanya ada setelah kajian berlangsung. Founder komunitas AMSHAH mengungkapkan:

“Tentu dengan diadakannya hal tersebut untuk meningkatkan kreatifitas, selain itu juga menambah pengetahuan, dan memperkuat silaturahmi antar member begitupun juga admin. *Event* yang diadakan bisa berbentuk lomba atau challenge baru diadakan beberapa kali, biasanya jika ada kajian diikuti dengan challenge di akhir acara, tapi untuk sekarang masih belum ada lagi. Jika diingat-ingat challenge yang pernah di adakan oleh AMSHAH sudah lebih dari 10 kali (Manai, 2021).”

Dapat dilihat bahwa beberapa program di dalam komunitas AMSHAH ditujukan untuk menumbuhkan kekreatifan para member, dan dibalik program-program yang sudah dirangkai dengan melibatkan unsur ke kreatifan, maka sebenarnya memang founder memiliki tujuan tertentu, salah satunya untuk meningkatkan kreatifitas para membernya.

Selain beberapa peran media sosial yang telah diungkapkan di atas, setelah dilakukan penelitian peran media sosial dalam komunitas AMSHAH ini juga berperan sebagai media untuk berdakwah. Dakwah sendiri merupakan suatu ajakan terhadap seseorang atau masyarakat untuk melakukan sesuatu dan meninggalkan sesuatu yang buruk agar kembali kepada jalan Allah (Karim, 2016).

“Komunitas AMSHAH ini juga bisa dikatakan sebagai media dakwah karena di dalamnya berisi ajakan, dan juga seruan. Dakwah sendiri menyampaikan kebaikan, dan di dalam grup AMSHAH ini baik admin, agenda, dan juga ketika kajian rutin atau bulana berisi tentang kebaikan yang mengajak seseorang untuk tetap istiqomah di jalan Allah (Safitri, 2021)”

Pendapat senada diungkapkan oleh informan dibawah ini:

“Whatsapp grup AMSHAH memang juga dikhususkan sebagai media dakwah untuk mengajak para muslimah berhijrah di jalan Allah dan selalu istiqomah di jalan Allah, apalagi pada saat ini hanya dengan melakukan ceramah tidak cukup bagi mereka, jadi disini kita juga membantu mereka agar terbiasa dengan melakukan hal-hal baik dan tetap terus beristiqomah. Para admin dalam menyampaikan suatu hal juga tidak asal menyampaikan, mereka terlebih dahulu mencari kebenarannya melalui beberapa sumber terpercaya, atau bahkan meminta bantuan dari ustadzah mawar. Kajian-kajian yang diadakan pun narasumber yang didapat yaitu dari ustad ataupun ustadzah yang seringkali mengisi kegiatan majelis ta’lim di masjid-masjid. Walaupun bukan ustad besar namun mereka memiliki ilmu yang lebih dari pada kita. Tema yang diambil pun juga tidak jauh dari kehidupan sehari-hari agar kita bisa mengubah pola kehidupan kita menjadi lebih baik dari sebelumnya (Mirnawati, 2021).”

Setelah dilakukan analisis dan melakukan penelitian secara mendalam, maka dapat dilihat bahwa peran media sosial whatsapp grup dalam komunitas AMSHAH tidak hanya memiliki peran interaksi, hiburan, informasi, kreatifitas. Selain itu, peran media sosial bagi komunitas AMSHAH mengalami pengembangan, yaitu juga berperan sebagai media dakwah.

C.2. Konsep Perubahan Hijrah dalam Komunitas AMSHAH

Secara terminologi, hijrah mengandung dua makna, yaitu hijrah makaniyah (tempat atau fisik) yang artinya berpindah tempat dari suatu tempat yang kurang

baik menuju tempat yang lebih baik, dan hijrah maknawiyah (hijrah mental) yaitu berpindahnya nilai dari yang kurang baik menuju yang nilai lebih baik, atau bisa dipahami dengan kebathilan menuju kebaikan (Yunus, 2019).

Hijrah dalam konteks kekinian identik dengan melakukan sebuah perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi yaitu dengan meninggalkan kebathilan menuju keadaan yang lebih baik. Proses hijrah seseorang dapat dilihat secara spesifik yaitu dengan melakukan: perubahan penampilan, perubahan pemikiran dan spiritual, dan perubahan perilaku (Yunus, 2019). Dalam komunitas AMSHAH, hijrah ditujukan agar wanita muslimah pada saat ini bisa menjadi wanita shalihah yang memang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa perubahan yang dapat diidentifikasi dalam komunitas AMSHAH dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

Perubahan fisik merupakan perubahan penampilan dari seseorang. Salah satunya dapat dilihat ketika seorang muslimah yang awalnya sering kali melilitkan kerudungnya di lehernya merubah penampilannya menggunakan kerudung syar'i yang sesuai dengan ajaran di dalam agama Islam. Pakaian syariat Islam tentunya mempunyai beberapa syarat tertentu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Albani yaitu (Al Barik, 2001): (a) Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan, seperti muka dan kedua telapak tangan; (b) Tidak ada hiasan pada pakaian; (c) Kain yang tebal dan tidak tebus pandang; (d) Lapang dan tidak sempit. Hal ini karena pakaian sempit dapat menimbulkan lekukan tubuh; (e) Tidak menyerupai pakaian laki-laki; (f) Tidak menyerupai pakaian orang kafir; (g) Pakaian yang tidak mencolok.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan perubahan fisik yang dialami oleh member, ketika telah bergabung dalam komunitas AMSHAH. Konsep perubahan fisik ini merupakan suatu perubahan yang paling mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan konsep perubahan yang lain. Hal ini diungkapkan oleh informan di bawah ini

“Dulu saya merupakan seorang yang sangat awam terhadap agama apalagi saya bukan seorang santriwati, jadi untuk menggunakan pakaian syar'i tidak terlintas dalam pikiran saya. Tapi saat saya mulai belajar tentang agama dan mengikuti salah satau kajian tetap adab berpakaian seorang muslimah, distulah saya mulai paham, dan awal proses hijrah saya adalah dengan merubah penampilan saya yang semula sering kali menggunakan celana dan

kerudung-kerudung *trendy* menggantinya dengan pakaian gamis dan juga kerudung syar'i seperti saat ini. Dalam melakukan perubahan ini pun juga bertahap, karena melihat semua baju di lemari saya minim sekali pakaian syar'i (Raya, 2021)."

Pendapat senada diungkapkan oleh informan di bawah ini:

"Saya termasuk orang yang sering berolahraga, dan jika dilihat penampilah seseorang yang berolahraga jauh dari kata syariat Islam walaupun sudah menggunakan hijab, karena lekukan tubuh masih terlihat. Namun karena perihal pakaian sudah sering kali dibahas di grup maka dengan berat hati tentunya saya juga mulai mengubah kebiasaan berpakaian saya utamanya ketika sedang berolahraga, walaupun awalnya lumayan sangat sulit dan gerah tapi ada kepuasan tersendiri bagi saya untuk dapat menutup aurat (Hidayah, 2021)."

Dari kedua pendapat di atas para member sudah banyak yang melakukan perubahan fisik dalam hijrahnya, yang mulanya menggunakan pakaian *trendy*, mengubahnya dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Namun, dari pendapat tentang perubahan fisik yang terjadi di atas, tak menampik kenyataan bahwa dari banyaknya member komunitas AMSHAH masih ada segelintir anggota yang masih belum melakukan perubahan fisik secara total, mereka memang menggunakan pakaian yang menutup aurat, namun hal tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam yang telah disebutkan di atas.

"Kalau memakai hijab saat ini sudah mulai istiqomah, karena yang memang kewajiban, tapi untuk pakaian syar'i saya belum siap. Jika untuk keinginan pasti ada memakai pakaian seperti pada muslimah sekarang, namun saya takutnya malah ditengah jalan nanti saya ikut kembali lagi dengan pakaian atau *outfits* seperti ini. Jadi nanti ketika saya sudah benar-benar tidak akan terpengaruh lagi, saya akan merubah pakaian yang saya kenakan ini (Yasmin, 2021)."

Dalam beberapa pendapat di atas tentunya program-program yang dijalankan oleh komunitas AMSHAH mempunyai efek yang berbeda bagi para member, ada yang secara langsung melakukan perubahan fisik secara signifikan, dan ada yang masih secara bertahap meskipun belum menyeluruh. Seperti yang dilakukan oleh para member pada awalnya ada yang belum memakai hijab, lalu

Al-Munzir Vol. 15. No. 1 Mei 2022

dengan bergabung di whatsapp grup komunitas AMSHAH, kemudian melakukan perubahan sedikit demi sedikit dengan selalu beristiqomah untuk selalu memakai hijab, bahkan mereka juga tidak segan untuk mengganti pakaian mereka yang semulanya memakai pakaian *trendy* menjadi pakaian syar'i walaupun hal ini tidak terjadi kepada semua member.

Perubahan pemikiran merupakan perubahan pola pikir seseorang. Dalam konteks hijrah, perubahan pemikiran merupakan perubahan pola pikir seseorang dari yang mulanya hanya memikirkan dunia maka saat ini melakukan perubahan dengan memikirkan akhirat lebih dulu dan kemudian dunia atau menyangkutpautkan antara dunia dengan syari'at agama Islam. Perubahan pemikiran ini terbentuk karena adanya ilmu dan pengetahuan agama yang diberikan (Yunus, 2019).

“Untuk melakukan hijrah memang harus diawali dengan berubahnya pola pikir, karena hijrah sendiri tidak hanya indentik dengan perubahan fisik melainkan lebih kepada pemikiran dan tingkah laku. Jika seseorang sudah bisa melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka tinggal bagaimana seseorang tersebut istiqomah dalam menjalankan perubahan tersebut, karena untuk saat ini orang berhijrah banyak namun yang istiqomah dalam menjalankan hijrah tersebut masih sedikit (Sakinah, 2021).”

Jika peneliti menganalisis dengan hasil penelitian yang terjadi di dalam komunitas AMSHAH maka perubahan pemikiran merupakan hal yang paling penting dilakukan ketika seseorang berhijrah, karena dengan perubahan pemikiran yang terjadi juga akan mengubah pola pikir dan pola hidup seseorang untuk menjadi lebih baik dari pola pikir dan pola hidup sebelumnya. Perubahan pola pikir ini dapat dilihat ketika seseorang yang awalnya memikirkan tentang dunia, namun kemudian mengubah pola pikirnya dengan memikirkan tentang akhirat.

Perubahan perilaku merupakan suatu perubahan seseorang yang mulai meninggalkan kegiatan kebathilan dan mulai melakukan aktivitas aktivitas yang berguna untuk dirinya di dunia dan di akhirat (Yunus, 2019). Dalam komunitas AMSHAH program kegiatan yang bermanfaat sudah banyak dilakukan, di antaranya seperti reminder sholat 5 waktu, reminder shoum sunnah, reminder sholat sunnah, one week one juz, dan Al-Kahfi time. Diantara kegiatan ini bertujuan untuk

merubah perilaku seseorang agar terbiasa dan terus menjalankan beberapa kegiatan positif yang telah disusun oleh komunitas AMSHAH.

Perubahan perilaku juga bisa dilakukan karena adanya dorongan dan juga motivasi terus menerus dan tentunya dalam perubahan perilaku tersebut berlandaskan pada agama dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist dalam berkehidupan. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlakunya” (HR. TIRMIDZI)

Perubahan perilaku ini dirasakan oleh salah satu member AMSHAH:

“Program-program yang ada dalam komunitas AMSHAH sangat membantu saya dalam merubah perilaku, dulu saya sangat sering kali membuang waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, namun di dalam grup AMSHAH sering kali memberikan kutipah-kutipan bahkan membagikan contoh-contoh kegiatan yang bermanfaat. Dari situlah saya bisa merubah perilaku saya menjadi lebih bermanfaat. Saya juga lebih bisa mengandalkan emosi saya karena mengingat kutipan dan nasehat yang selalu ada di dalam grup AMSHAH (Hasanah, 2021).”

Pendapat lain dikemukakan oleh Informan berikut ini:

“Terkait perubahan perilaku ini merupakan tindakan yang sulit untuk dijalankan, tapi jika dalam diri seseorang sudah paham betul agama maka perilaku yang baik akan ikut dengan sendirinya. Saya sendiri dulu jarang sekali membaca Al-Qur'an bahkan jika diingat hanya sekedar membaca surah Yasin pada malam jumat saja, ketika haid datangpun saya juga bermalas-malasan. Tapi sejak bergabung dalam komunitas AMSHAH, yang tadinya suka sholat telat jadi tepat waktu, ngaji hanya surah yasin sekarang alhamdulillah sudah 3 kali hatam Al-Qur'an, dan ketika haid pun sering membaca shalawat. Dulu juga ketika berkumpul dengan teman suka ghibah, namun setelah ada kajian di komunitas AMSHAH yang membahas ghibah maka saya menghindari hal itu ketika berkumpul dengan teman. Awalnya memang terkesan sangat berat tapi demi menghindari dosa jadi ikhlas walau dijauhi banyak teman (Safitri, 2021).”

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa perubahan perilaku ini sudah dapat dirasakan oleh para member, seperti yang pada awalnya masih melakukan hal-hal negatif, maka setelah mendapatkan ilmu di dalam komunitas AMSHAH, mereka bisa meninggalkan kegiatan negatif tersebut, dan merubahnya menjadi kegiatan-

Al-Munzir Vol. 15. No. 1 Mei 2022

kegiatan positif yang dapat bernilai pahala.

Dari beberapa konsep perubahan hijrah yang terjadi di atas, maka whatsapp grup komunitas AMSHAH sudah menjadi bagian dari kesadaran membersinya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini dilihat dari bagaimana program yang telah dilakukan oleh komunitas AMSHAH berpengaruh terhadap perubahan-perubahan kehidupan mereka. Mulai dari aktivitas sholat mereka yang dikerjakan di awal waktu, dimana sebelumnya mereka sering lupa terhadap sholatnya. Selain itu reminder al-kahfi pada setiap malam jum'at agar tidak lupa, dan beberapa agenda lainnya yang menjadi pengingat bagi para member.

D. Penutup

Dari pembahasan yang telah diulas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran media sosial dalam komunitas AMSHAH ada 5 yaitu: (1) interaksi sosial, (2) hiburan, (3) informasi, (4) kreatifitas, dan (5) media dakwah. Peran media sosial yang terjadi dalam komunitas AMSHAH ini tentu berbeda dengan komunitas lainnya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mereka membentuk whatsapp grup.

Sementara konsep perubahan dalam hijrah yang terjadi di komunitas AMSHAH dapat dilihat dari 3 perubahan yaitu: (1) perubahan fisik, dimana para member mulai menggunakan pakaian syar'i dalam kehidupan sehari-harinya, walaupun masih ada sebagian yang masih dalam tahap proses melakukan perubahan. (2) perubahan pemikiran, yang sebelumnya para member hanya memikirkan tentang dunia, lalu kemudian setelah mendapatkan pengetahuan tentang agama dalam komunitas AMSAH, maka mengubah pikirannya dengan selalu mengaitkannya dengan akhirat, dan (3) perubahan perilaku, member sudah mulai meninggalkan kegiatan negatif dan merubahnya menjadi kegiatan yang positif. Seperti member yang mulanya suka menggibah dan kemudian tahu hukum-hukum ghibah akhirnya mengakhiri dan menjauhi hal-hal buruk tersebut.

Saran dari penelitian ini bagi komunitas AMSHAH ke depan, semoga bisa mengaktifkan kembali suasana grup dengan menjalankan program-program yang jarang dilakukan, memanfaatkan media social yang lain, seperti instagram agar lebih banyak lagi membersinya, dan bisa mengadakan program atau kegiatan melalui media-media lain agar lebih dimaju dan dapat dikenal oleh muslimah lainnya

Referensi

- Cakranegara, (t.t). Pandu Adi. Analisis Strategi Implementasi Media Sosial (STUDI KASus UKM XYZ). *Jurnal Presiden*. 4.
- Haya, Binti Mubarak Al Barik. (20001), *Ensiklopedia Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Johan, Setiawan dan Anggito Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Khatimah, Husnul. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Tasamuh*. 16(1). 133-134.
- Karim, Abdul. (2016). Dakwah Melalui Media : Sebuah Tantangan dan Peluang. *Jurnal At-Tabsyir*. 1(1).
- Nurritzka, Annisa Fitrah. (2016). Peran Media Sosial di Era Globalisasi pada Remaja di Surakarta: suatu Kajian Teoritis dan Praktis terhadap Remaja Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 5(1). 31-32.
- Nusantara, Cahya. (2017). Peran Mdia Sosial Untuk Peningkatan Kreativitas. *Jurnal Kewarganegaraan*. 1(2). 37-38.
- Raharti. (2019). WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek. *Jurnal Visi Pustaka*. 21(2).
- Setiadi, Ahmad. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala Jurnal*. 16(2).
- Sisrazeni. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 IAIN Batusangkar. *Jurnal IAIN Batusangkar*. 437-438
- Yunus, Hikmawati Andi. (2019). Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Emik* Vol 02 No. 1 Juni, 2019.
- Nurdian, Graha. *E-Comerce Indonesia Tahun 2020. Era Digital Mendominasi*. diakses di <https://Grahamurdian.com/e-comerce-indonesia-tahun-2020/> pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 15.00 WIB.